

## Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Iin Kurniawati\*, Handoko, Riswandi, Herpratiwi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia  
Email: [iinkurnia875@gmail.com](mailto:iinkurnia875@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to 1) determine the effect of principal instructional leadership on teacher performance in elementary schools 2) determine the effect of work environment on teacher performance in elementary schools 3) determine the effect of principal instructional leadership and work environment on teacher performance in elementary schools. This research is quantitative using correlation with ex post facto research design. The population in this study were teachers in SD Negeri Se-Gugus Melati, Central Metro District, with a sample of 86 teachers. The data collection technique used a questionnaire. Data were analyzed using simple and multiple linear regression tests. The results of this study indicate that 1) there is a positive influence between the principal's instructional leadership on teacher performance in elementary schools which is shown based on the value of  $F_{hitung} = 80.018 > F_{tabel} 1.46$  with a contribution of 48.8% to teacher performance. 2) there is a positive influence between the principal's instructional leadership on teacher performance. 2) there is a positive influence between the work environment on teacher performance in elementary schools as shown by the value of  $F_{count} = 87.779 > F_{tabel} 1.46$  with a contribution of 51.1% to teacher performance. 3) there is a positive influence between principals' instructional leadership and work environment on teachers' performance in elementary schools which is shown based on the value of  $F_{count} = 72.052 > F_{tabel} = 1.46$  with a contribution of 62.6% to teacher performance the rest is influenced by other factors.*

**Keywords:** *instructional leadership; teacher performance; work environment*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar 2) mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru di sekolah dasar 3) mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di sekolah dasar. Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan korelasi dengan desain penelitian ex post facto. Populasi pada penelitian ini adalah guru di SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat, dengan sampel 86 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 1) terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar yang ditunjukkan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 80,018 > F_{tabel} 1,46$  dengan kontribusi sebesar 48,8% terhadap kinerja guru. 2) terdapat pengaruh positif antara lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar yang ditunjukkan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 87,779 > F_{tabel} 1,46$  dengan kontribusi sebesar 51,1% terhadap kinerja guru. 3) terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar yang ditunjukkan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 72,052 > F_{tabel} = 1,46$  dengan kontribusi sebesar 62,6% terhadap kinerja guru sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

**Kata Kunci:** kepemimpinan instruksional; kinerja guru; lingkungan kerja

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk memenuhi pengetahuan atau keterampilan yang akan dimiliki agar menjadi manusia yang memiliki wawasan luas. Pendidikan

berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakikat serta martabat manusia. Oleh karena itu, pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Salah satu yang berperan penting dalam pendidikan dan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru/ tenaga pendidik.

Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, guru yang profesional dan berkualitas sangat dibutuhkan. Menurut Erindha & Sari (2023) guru profesional merupakan seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan khusus membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional. Menurut Damanik (2019) guru yang profesional sangat mempengaruhi kinerja guru yang menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban tugasnya serta bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan menuntun peserta didik dalam meningkatkan kedewasaan dan kematangannya.

Berdasarkan Hasil uji kompetensi guru (UKG) Tahun 2012 sampai 2015 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 rata-rata skor UKG berada di angka 42,5, jauh di bawah nilai standar kompetensi yang diharapkan. Walaupun ada peningkatan hingga 58,1 pada tahun 2015, angka tersebut masih belum optimal untuk menunjukkan kompetensi tinggi dalam standar nasional pendidikan. Selain itu, persentase guru yang memperoleh nilai di atas standar meningkat dari 25% pada tahun 2012 menjadi 50% pada tahun 2015, ini berarti bahwa setengah dari jumlah guru masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Oleh karena itu, masih banyak guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi. Kinerja guru masih rendah dapat dilihat dari berbagai masalah yang terjadi pada kedisiplinan, kelengkapan sarana dan prasarana, kurang optimalnya kepemimpinan kepala sekolah, belum optimalnya penggunaan media berbasis ICT serta lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kinerja guru tersebut.

Menurut Mulyasa (2010) dalam bukunya kinerja guru didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kinerja guru sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas kerja seorang guru, termasuk juga dalam menentukan kualitas pembelajaran. Rendahnya kinerja guru di Indonesia dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dikarenakan kinerja guru yang tidak berkualitas. Maka dari itu meningkatkan kinerja guru yang tidak berkualitas dan belum maksimal dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Dalam sebuah organisasi pendidikan, yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan dan kegagalan sebuah lembaga sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari masalah kinerja guru karena kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mengacu dan mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki gaya kepemimpinan untuk menyelaraskan praktik pembelajaran dengan misi akademik dalam organisasi pendidikan. Rosmayanti (2024) menjelaskan bahwa salah satu kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam mengatasi kinerja guru adalah kepemimpinan instruksional, dikarenakan kepemimpinan ini fokus pada pengembangan kualitas pembelajaran di suatu organisasi pendidikan. Menurut pendapat Sucitra, dkk (2024) dalam kepemimpinan instruksional peran kepala sekolah adalah memastikan bahwa lingkungan belajar tetap konsisten, sangat terfokus pada tujuan pendidikan, praktis, dan dapat dicapai.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja juga dapat memengaruhi kinerja guru. Menurut Sedarmayanti (2009) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Lingkungan kerja dalam suatu organisasi sangat penting terutama pada organisasi pendidikan. Meskipun lingkungan kerja ini tidak melaksanakan proses kegiatan kerja pada suatu organisasi pendidikan, tetapi lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja para guru yang melaksanakan kegiatan pekerjaan.

Lingkungan kerja sangat mempengaruhi kinerja guru di sekolah, karena dengan adanya lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan akan memberikan dorongan bagi para guru untuk menjalankan tugas pengajaran mereka dengan lebih efektif dan dapat meningkatkan kinerja guru. Lingkungan yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan guru bekerja optimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Hastuti, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, semakin baik lingkungan kerja maka semakin baik kinerja guru.

Dengan demikian, kinerja seorang guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja, karena guru mempunyai tanggung jawab yang telah diberikan dan juga didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif akan berusaha untuk menguasai bahan ajar, mengelola kelas dengan baik, dan menggunakan fasilitas yang ada sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di sekolah Dasar”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan korelasional. Desain penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini berjumlah 111 guru dari SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro pusat dengan sampel 86 guru. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dan linier berganda yang didahului dengan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrument penelitian, uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan secara parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan. Analisis kebermaknaan dalam penelitian ini digunakan melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Cara menentukan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ )=  $n-2$  dimana  $n$  adalah jumlah responden. Pada penelitian ini jumlah responden 86 dan besarnya  $df$  adalah 84 dengan distribusi nilai  $F_{tabel}$  signifikansi 5%, jadi  $F_{tabel} = 1,4$ . Cara menentukan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ )=  $n-1$  dimana  $n$  adalah jumlah responden. Pada penelitian ini jumlah responden 86.

Besarnya df adalah 85, dengan distribusi nilai  $T_{tabel}$  signifikansi 5%, jadi  $T_{tabel} = 1,66298$ . Berikut adalah tabel hasil uji regresi linier sederhana :

**Tabel 1.** Hasil Penghitungan Uji F Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1638.215	1	1638.215	80.018	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1719.739	84	20.473		
	Total	3357.953	85			
a. Dependent Variable: KINERJA GURU						
b. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH						

Sumber : Hasil olah data spss ver.25 (2025)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh hasil  $F_{hitung}$  dengan uji signifikansi yaitu 80,018 dengan nilai  $n = 86$  untuk taraf kesalahan 5% sehingga  $F_{tabel} = 1,46$ . Agar hipotesis diterima maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  Dengan demikian diperoleh  $F_{hitung} = 80,018 > F_{tabel} 1,46$ . Dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , Artinya  $H_{01}$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar.

**Tabel 2.** Hasil Penghitungan Uji T (Parsial) Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.525	4.993		3.710	.000
	KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH	.612	.068	.698	8.945	.000
a. Dependent Variable: KINERJA GURU						

Sumber: Hasil olah data spss ver.25 (2025)

Bersumber pada Tabel 2 output dari analisis regresi sederhana diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1$$

$$= 18,525 + 0,612X_1$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bersifat positif sebesar 18,525, yang berarti jika kepemimpinan instruksional kepala sekolah 0 (nol), maka kinerja guru bernilai positif sebesar 18,525.
- Nilai koefisien regresi (b) dari variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1) bernilai positif sebesar 0,612. Berarti bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1) meningkat 1 poin, maka kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,612.
- Agar hipotesis diterima maka nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Dapat dilihat pada tabel 19 bahwa nilai  $T_{hitung}$  adalah  $8,945 > T_{tabel} 1,66298$  dan nilai signifikan 0,000

< 0,05. Artinya  $H_{01}$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar.

**Tabel 3.** Hasil Penghitungan Koefisien Determinasi Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 <sup>a</sup>	.488	.482	4.525
a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH				

Sumber: Hasil olah data spss ver.25 (2025)

Bersumber pada output data Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,488.

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,488 \times 100\% \\
 &= 48,8 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) di sekolah dasar yang dapat dilihat berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 80,018 > F_{tabel} 1,46$  dengan persamaan  $Y = 18,525 + 0,612X_1$  dan berkontribusi sebesar 48,8 % terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## 2. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru

**Table 4.** Hasil Penghitungan Uji F Pengaruh Lingkungan Kerja (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1715.915	1	1715.915	87.779	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1642.039	84	19.548		
	Total	3357.953	85			
a. Dependent Variable: KINERJA GURU						
b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KERJA						

Sumber: Hasil olah data spss ver.25 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil  $F_{hitung}$  dengan uji signifikansi yaitu 87,779 dengan nilai  $n = 86$  untuk taraf kesalahan 5% sehingga  $F_{tabel} = 1,46$ . Agar hipotesis diterima maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  Dengan demikian diperoleh  $F_{hitung} = 87,779 > F_{tabel} 1,46$ . Dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  Artinya  $H_{02}$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar.

**Tabel 5.** Hasil Penghitungan Uji T (Parsial) Pengaruh Lingkungan Kerja (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.299	4.050		6.247	.000
	LINGKUNGAN KERJA	.888	.095	.715	9.369	.000

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Sumber: Hasil olah data spss ver.25 (2025)

Bersumber pada Tabel 5 output dari analisis regresi sederhana diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$= 25,299 + 0,888X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bersifat positif sebesar 25,299, yang berarti jika lingkungan kerja 0 (nol), maka kinerja guru bernilai positif sebesar 25,299.
- Nilai koefisien regresi (b) dari variabel lingkungan kerja (X2) bernilai positif sebesar 0,888. Berarti bahwa apabila lingkungan kerja (X2) meningkat 1 poin, maka kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,888.
- Agar hipotesis diterima maka nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Dapat dilihat pada tabel 22 bahwa nilai  $T_{hitung}$  adalah  $9,369 > T_{tabel} 1,66298$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar.

**Tabel 6.** Hasil Penghitungan Koefisien Determinasi Variabel X2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.505	4.421

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KERJA

Sumber: Hasil olah data spss ver.25 (2025)

Bersumber pada output data tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,511.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,511 \times 100\%$$

$$= 51,1 \%$$

Berdasarkan penghitungan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) di sekolah dasar yang dapat dilihat berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 87,779 > F_{tabel} 1,46$  dengan persamaan  $Y = 25,299 + 0,888X_2$  dan berkontribusi sebesar 51,1 % terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru

Uji regresi berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Cara menentukan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df)= n-2 dimana n adalah jumlah responden. Pada penelitian ini jumlah responden 86 dan besarnya df adalah 84 dengan distribusi nilai  $F_{tabel}$  signifikansi 5%, jadi  $F_{tabel} = 1,4$ . Cara menentukan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df)= n-1/2 dimana n adalah jumlah responden. Pada penelitian ini jumlah responden 86. Besarnya df adalah 84 dengan distribusi nilai  $T_{tabel}$  signifikansi 5%, jadi  $T_{tabel} = 1,66320$ . Nilai koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang diberikan variabel X1(kepemimpinan instruksional kepala sekolah) dan X2 (lingkungan kerja) terhadap variabel Y (kinerja guru). Jika memiliki variabel bebas lebih dari satu maka dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah hasil rekapitulasi hasil uji regresi linier berganda:

**Tabel 7.** Hasil Penghitungan Uji F (Simultan) Regresi Linier Berganda variabel X1, X2 terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2130.713	2	1065.357	72.052	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1227.240	83	14.786		
	Total	3357.953	85			
a. Dependent Variable: KINERJA GURU						
b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KERJA, KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH						

Sumber: Hasil olah data spss ver.25 (2025)

Bersumber pada uji F dari Tabel 7 tersebut, diketahui nilai  $F_{hitung} = 72,052$  dan nilai signifikan = 0,00. Agar hipotesis diterima maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 72,052 > F_{tabel} = 1,46$  dan nilai signifikan 0,00  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, oleh karena itu, variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

**Tabel 8.** Hasil Penghitungan Uji T (Parsial) Regresi Berganda variabel X1, X2 terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.977	4.440		2.472	.015
	KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH	.376	.071	.429	5.297	.000
	LINGKUNGAN KERJA	.582	.101	.468	5.771	.000
a. Dependent Variable: KINERJA GURU						

Sumber: Hasil olah data spss ver.25 (2025)

Bersumber pada Tabel 8 output data dari analisis regresi berganda diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 10,977 + 0,376X_1 + 0,582X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda yang didapatkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bersifat positif sebesar 10,977 yang berarti jika kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan lingkungan kerja 0 (nol), maka kinerja guru bernilai positif sebesar 10,977.
- Nilai koefisien regresi ( $b$ ) dari kepemimpinan instruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 0,376 dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,582.

Berdasarkan penghitungan regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di sekolah dasar.

**Tabel 9.** Hasil Penghitungan Uji Koefisien Determinasi variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.626	3.845
a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KERJA, KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH				

Sumber: Hasil olah data spss ver.25 (2025)

Bersumber pada output data Tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *adjusted R square* sebesar 0,626.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,626 \times 100\%$$

$$= 62,6 \%$$

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja guru yang dapat dilihat berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 72,052 > F_{tabel} = 1,46$  dengan persamaan  $Y = 10,977 + 0,376X_1 + 0,582X_2$  dan berkontribusi sebesar 62,6% terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kepemimpinan tersendiri agar tugasnya berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu kepemimpinan yang cocok digunakan dalam mengatasi kinerja guru yaitu kepemimpinan instruksional. Menurut Werdiningsih, dkk (2022) kepemimpinan instruksional kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran disekolahnya akan mencurahkan sebagian besar waktunya bagi pengembangan guru, dan jika seorang guru telah

mendapatkan perhatian yang lebih dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, hal tersebut dapat meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional merupakan upaya memimpin guru agar mengajar lebih baik. Menurut Rosmayanti (2024) mengatakan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan salah satu kepemimpinan yang dapat digunakan untuk mengatasi kinerja guru dikarenakan kepemimpinan instruksional ini berfokus pada pengembangan kualitas pembelajaran dan kualitas guru di suatu organisasi pendidikan.

Indikator kepemimpinan instruksional kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dikarenakan dengan penetapan tujuan sekolah yang jelas, penyediaan dan optimalisasi sumber daya, pemantauan kehadiran siswa, staf dan guru, menciptakan budaya dan iklim yang positif pada saat pembelajaran, pengembangan profesional guru, memantau perkembangan siswa, memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar, dan implementasi kurikulum, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru bekerja dalam kondisi optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Maksud, dkk (2024) yang menyatakan bahwa indikator kepemimpinan instruksional tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja guru terutama pada indikator penetapan tujuan sekolah yang jelas dan menciptakan budaya dan iklim yang positif pada saat pembelajaran. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) di sekolah dasar yang dapat dilihat berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 80,018 > F_{tabel} 1,46$  dengan kontribusi sebesar 48,8 % terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahminan, dkk (2024) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara langsung antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

## **2. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru**

Lingkungan kerja dalam suatu organisasi sangat penting terutama pada organisasi pendidikan. Meskipun lingkungan kerja ini tidak melaksanakan proses kegiatan kerja pada suatu organisasi pendidikan, tetapi lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para guru yang melaksanakan kegiatan pekerjaan. Kepala sekolah dapat lebih berfokus pada menciptakan lingkungan kerja dengan memperhatikan indikator dari lingkungan kerja yaitu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, menyediakan fasilitas yang memadai, memastikan kondisi tempat kerja dengan baik dan mempererat hubungan antar orang di lingkungan kerja

Indikator tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru, karena dengan adanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman, fasilitas yang memadai, kondisi tempat kerja dengan baik, hubungan antar orang di lingkungan kerja yang baik maka akan memberikan dorongan bagi para guru untuk menjalankan tugas pengajaran mereka dengan lebih efektif dan optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Sesuai dengan pendapat Hastuti, dkk (2023) yang mengatakan bahwa semakin baik lingkungan kerja maka akan semakin baik juga kinerja guru. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) di sekolah dasar yang dapat dilihat berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 87,779 > F_{tabel} 1,46$  dengan kontribusi sebesar 51,1 % terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesek, dkk (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

### 3. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2010) bahwa kinerja guru didefinisikan sebagai kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu kedisiplinan, sarana dan prasarana, kurang optimalnya kepemimpinan kepala sekolah, belum optimalnya menggunakan ICT dan lingkungan kerja. Adapun indikator kinerja guru dalam penelitian ini yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merupakan penentu keberhasilan sebuah pendidikan dan seseorang yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan di sekolah. Salah satu kepemimpinan yang dapat diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan instruksional dikarenakan kepemimpinan instruksional ini berfokus pada pengembangan pembelajaran dan profesional guru yang dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepala sekolah dengan kepemimpinan instruksional dapat mengembangkan kinerja guru dengan memperhatikan indikator indikator dari kinerja guru. Selain menerapkan kepemimpinan instruksional untuk meningkatkan kinerja guru kepala sekolah juga harus memperhatikan dan menciptakan lingkungan kerja yang baik dengan memperhatikan indikator dari lingkungan kerja yaitu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, menyediakan fasilitas yang memadai, memastikan kondisi tempat kerja dengan baik dan mempererat hubungan antar orang di lingkungan kerja. Hal tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh kepala sekolah dikarenakan dengan adanya lingkungan kerja yang baik maka akan mendorong dan memotivasi semangat para guru dalam melaksanakan tugasnya yang dapat meningkatkan kinerja guru tersebut.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif terhadap kinerja guru yang dapat dilihat berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 72,052 > F_{tabel} = 1,46$  dengan kontribusi sebesar 62,6% terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil lain menurut Kesek, dkk (2024) terdapat pengaruh signifikan dan positif lingkungan kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Amurang Timur.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar yang ditunjukkan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 80,018 > F_{tabel} 1,46$  dengan kontribusi sebesar 48,8% terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Terdapat pengaruh positif lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar yang ditunjukkan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 87,779 > F_{tabel} 1,46$  dengan kontribusi sebesar 51,1% terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar yang ditunjukkan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 72,052 > F_{tabel} = 1,46$  dengan kontribusi sebesar 62,6% terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 384–390.
- Hastuti, S., Hidayat, M., & Alwany, H. (2023). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Gugus SD Inpres Ujungkatinting, Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pusaran Manajemen*, 1(3), 311–321.
- Kesek, J., Mangangantung, J. M., & Sumilat, J. M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Amurang Timur. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 6(2), 1562–1574. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/6443>
- Maksud, A., Thohri, M., & Citriadin, U. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Negeri Di Kota Mataram. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3).
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Rosmayanti. (2024). Kepemimpinan Instruksional Dalam Komitmen Organisasi Guru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(7), 205–217.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung, Mandar Maju.
- Sucitra, D. A., Hariri, H., & Riswandi, R. (2024). Effect of principal instructional leadership on teacher commitment. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 279–285. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.20980>
- Syahminan, A., Aslamiah, & Suriansyah, A. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru SDN Se-Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1249–1254. <https://jurnaledukasia.org>
- Werdiningsih, A., Murniati, N., & Soedjono, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kabupaten Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11, 231–243.